

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, UMUR PERUSAHAAN, OMZET USAHA,
SKALA USAHA, DAN PELATIHAN AKUNTANSI TERHADAP PENERAPAN
INFORMASI AKUNTANSI PARA PELAKU UKM
(USAHA KECIL MENENGAH)**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh:

FRANSISCA ADE JULIA

2012310970

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Fransisca Ade Julia
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 19 Juli 1994
N.I.M : 2012310970
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur Perusahaan,
Omzet Usaha, Skala Usaha, dan Pelatihan Akuntansi
Terhadap Penerapan Informasi Akuntansi Para Pelaku UKM
(Usaha Kecil Menengah)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 22 Maret 2016



Dr. Dra. Rovilla El M., M.Si.Ak.CA.CMA.CIBA

Co. Dosen Pembimbing

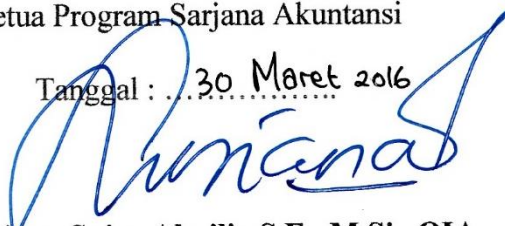
Tanggal : 21 Maret 2016



Yulian Belinda A., SE., MM

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal : 30 Maret 2016



Dr. Luciana Spica Almilia S.E., M.Si., QIA

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, UMUR PERUSAHAAN, OMZET USAHA,
SKALA USAHA, DAN PELATIHAN AKUNTANSI TERHADAP PENERAPAN
INFORMASI AKUNTANSI PARA PELAKU UKM
(USAHA KECIL MENENGAH)**

Fransisca Ade Julia
STIE Perbanas Surabaya
Email: fransiscaadejulia@gmail.com

ABSTRACT

Incapability in using accounting information is one of the main factors that led to failure or difficulties in small and medium enterprises to expand their business. The researchers conducted a study of factors that affect the application of accounting information in small and medium enterprises. Factors that affect the application of accounting information used in this study are the level of education, business age, business turnover, business size and accounting training. The population used in this study was 50 small and medium enterprises registered as a company from UPT. PPTK East Java. Sampling method used is a method of complete enumeration. Technique analysis using multiple linear regression analysis by first doing classical assumption test. The Results of this study indicate that the independent variable levels of education and accounting training significantly influence the application of accounting information. The independent variable business age, business turnover, and business size does not affect the application of accounting information small and medium enterprises in this study.

Keywords: small and medium businesses, level of education, business age, business turnover, business size, accounting training, the application of accounting information.

PENDAHULUAN

Usaha Kecil Menengah di Indonesia mulai banyak bermunculan seiring dengan daya saing global yang semakin ketat. Usaha Kecil Menengah merupakan suatu penggerak perekonomian di berbagai negara termasuk di Indonesia, dengan banyaknya jumlah usaha yang ada di negara tersebut, mencerminkan bahwa semakin baiknya perekonomian negara itu.

Usaha Kecil Menengah di Indonesia mulai banyak bermunculan seiring dengan daya saing global yang semakin ketat. Usaha Kecil Menengah merupakan suatu penggerak perekonomian di berbagai negara termasuk di Indonesia, dengan banyaknya jumlah usaha yang ada di negara tersebut, mencerminkan bahwa

semakin baiknya perekonomian negara itu. Menurut penelitian Linear (2013) menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi para pelaku UKM yang ada di daerah Jawa Barat masih kurang. Sebagian besar dari UKM hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang atau hutang. Namun, pencatatan itu hanya sebatas pengingat saja dan tidak dengan format yang diinginkan oleh pihak perbankan. Meskipun tidak dapat dipungkiri mereka dapat mengetahui jumlah modal akhir mereka setiap tahun yang hampir sama jumlahnya jika kita mencatat dengan

sistem akuntansi (H. Jati, Beatus B., Otniel N., 2004).

Menurut Linear (2013) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi di UKM adalah pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan, dan pelatihan akuntansi. Grace pada tahun 2010 menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel independen masa memimpin perusahaan, umur perusahaan, pendidikan pemilik, pelatihan akuntansi, dan budaya organisasi sedangkan variabel sektor industri dan skala usaha berpengaruh negatif.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Penerapan Informasi Akuntansi

Holmes dan Nicholls (1989) mengklasifikasikan informasi akuntansi dalam tiga jenis berdasarkan manfaatnya bagi para pemakai, yaitu:

- a. *Statutory Accounting Information*
Informasi yang harus disiapkan sesuai dengan peraturan yang ada. Handayani (2011) menyatakan bahwa Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah mengeluarkan pedoman untuk penyusunan laporan keuangan jika disajikan kepada pihak luar.
- b. *Budgetary Information*
Informasi akuntansi ini membantu manajemen untuk menjamin operasional perusahaan dijalankan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Informasi ini disajikan dalam bentuk anggaran.
- c. *Additional Accounting Information*
Informasi akuntansi lain yang disiapkan perusahaan untuk meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan manajer. Informasi tambahan meliputi laporan persediaan, laporan gaji karyawan, laporan jumlah produksi dan laporan biaya produksi.

Tingkat Pendidikan dan Pengaruhnya Terhadap Penerapan Informasi Akuntansi

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) yaitu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Kemampuan serta keahlian pemilik sangat mempengaruhi penerapan informasi akuntansi, dan kemampuan serta keahlian dari pemilik perusahaan ini sangat ditentukan dari pendidikan formal yang pernah ditempuh (Grace, 2010). Semakin tinggi wawasan yang dimiliki didapatkan dari pendidikan yang telah ditempuh, dan semakin tinggi pendidikan manajer atau pemilik maka mendorong pemilik untuk memikirkan kelangsungan usahanya, berlangsungnya usaha dengan jangka lama salah satunya dengan pengelolaan manajerial yang baik dan manajerial yang baik salah satunya dengan melakukan pengelolaan keuangan yang baik. Penerapan informasi akuntansi dalam perusahaan merupakan salah satu bentuk dari pengelolaan keuangan. Hasil penelitian Linear (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara pendidikan pemilik dengan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah. Hal ini berarti semakin tinggi pendidikan yang ditempuh oleh pemilik akan menyebabkan peningkatan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah.

Berdasarkan teori yang ada dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sementara yaitu tingkat pendidikan pemilik atau manajer UKM mempengaruhi penerapan informasi akuntansi dalam perusahaan.

Hipotesis 1: Tingkat pendidikan pemilik atau manajer berpengaruh signifikan terhadap penerapan informasi akuntansi.

Umur Perusahaan dan Pengaruhnya Terhadap Penerapan Informasi Akuntansi

Umur perusahaan merupakan usia atau lamanya suatu perusahaan itu dibentuk dan beroperasi (Handayani, 2011). Umur perusahaan mengakibatkan perubahan pola pikir dan tingkat kemampuan pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan atas setiap tindakan-tindakannya. Pemilik perusahaan yang telah lama mengoperasikan usahanya telah banyak belajar dari pengalaman mereka, sehingga pemilik atau manajer akan sadar betapa pentingnya penerapan informasi akuntansi sebagai pertimbangan keputusan usahanya.

Penelitian Grace (2010) menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara umur perusahaan dengan penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah. Artinya, semakin lama umur usaha menyebabkan peningkatan penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi para pelaku usaha kecil menengah.

Berdasarkan teori yang ada dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sementara yaitu umur perusahaan mempengaruhi penerapan informasi akuntansi yang ada dalam usaha kecil menengah.

Hipotesis 2: Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerapan informasi akuntansi.

Omzet Usaha dan Pengaruhnya Terhadap Penerapan Informasi Akuntansi

Omzet dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi III adalah jumlah uang penjualan barang (dagangan) tertentu selama suatu masa jual. Jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan perputaran aset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh

perusahaan maka semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi (Hadiyahfitriyah, 2006). Dengan semakin besarnya penggunaan informasi akuntansi maka penerapan informasi akuntansi sangat dibutuhkan di perusahaan.

Hasil dari penelitian Evi (2011) menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara penerapan informasi dengan omzet usaha kurang dari dua puluh lima juta rupiah, dua puluh lima juta rupiah sampai dengan tujuh puluh lima juta rupiah, dan lebih dari tujuh puluh lima juta rupiah. Dengan demikian semakin tinggi omzet usaha yang didapatkan perusahaan, akan menyebabkan peningkatan penerapan informasi akuntansi dalam perusahaan.

Berdasarkan teori yang ada dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sementara yaitu omzet usaha mempengaruhi penerapan informasi akuntansi yang ada dalam usaha kecil menengah.

Hipotesis 3: Omzet usaha berpengaruh signifikan terhadap penerapan informasi akuntansi.

Skala Usaha dan Pengaruhnya Terhadap Penerapan Informasi Akuntansi

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dikerjakan perusahaan. Jumlah karyawan yang yang dipekerjakan dapat menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan usahanya, semakin besar jumlah karyawan semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan sehingga informasi akuntansi akan sangat dibutuhkan (Hadiyahfitriyah, 2006).

Jumlah karyawan yang yang dipekerjakan dapat menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan usahanya, semakin besar jumlah karyawan semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan sehingga

informasi akuntansi akan sangat dibutuhkan, dengan sangat dibutuhkannya informasi akuntansi, maka dengan skala usaha yang semakin meningkat penerapan informasi akuntansi dalam perusahaan juga akan meningkat. Sesuai dengan hasil penelitian Linear (2013) yang mengemukakan bahwa variabel skala usaha berpengaruh terhadap penerapan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di kota Semarang.

Berdasarkan teori yang ada dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sementara yaitu omzet usaha mempengaruhi penerapan informasi akuntansi yang ada dalam usaha kecil menengah.

Hipotesis 4: Skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penerapan informasi akuntansi.

Pelatihan Akuntansi dan Pengaruhnya Terhadap Penerapan Informasi Akuntansi

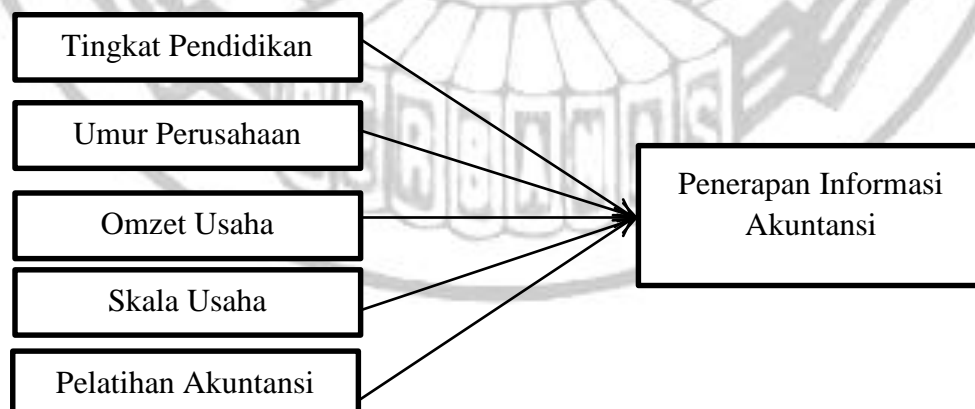
Pelatihan akuntansi dapat dilakukan di dalam maupun di luar pekerjaan. Pelatihan yang dilakukan di luar pekerjaan umumnya bersifat formal. Latihan yang dilakukan di luar pekerjaan dimaksudkan untuk meningkatkan ke-

terampilan. Bila latihan formal seperti itu betul-betul dikaitkan dengan penggunaannya dalam pekerjaan sehari-hari maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kinerja akan meningkat.

Pelatihan seputar akuntansi sangat menentukan seberapa baik kemampuan seorang manajer terhadap penguasaan teknis akuntansi. Semakin sering seorang manajer mengikuti pelatihan akuntansi, maka semakin baik kemampuan manajer tersebut dalam menggunakan informasi akuntansi, (Holmes dan Nicholls, 1988 dan 1999; Murniati, 2002; Grace, 2003 dan Hadiyahfitriyah, 2006) dalam Wahyudi (2009). Manajer atau pemilik yang mengikuti pelatihan akuntansi cenderung lebih banyak informasi akuntansi statutori, anggaran dan tambahan dibandingkan dengan mereka yang tidak pernah mengikuti pelatihan akuntansi.

Berdasarkan teori yang ada dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sementara yaitu omzet usaha mempengaruhi penerapan informasi akuntansi yang ada dalam usaha kecil menengah.

Hipotesis 5: Pelatihan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penerapan informasi akuntansi.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 50 perusahaan yang masih berstatus Usaha Kecil Menengah (UKM) masuk dalam kategori UKM binaan UPT. PPTK Jawa Timur yang berada dalam naungan Disnakertransduk Provinsi Jawa Timur. (Sumber dari: pptkjatim.com)

Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi (Kuncoro, 2009 : 118). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *complete enumeration* dimana *complete enumeration* atau metode sensus digunakan jika semua anggota populasi menjadi sampel, atau semua anggota populasinya nanti menjadi responden atau narasumber penelitian, yaitu sebanyak 50 perusahaan yang terdaftar di UKM binaan UPT. PPTK Jatim.

Dari 50 perusahaan yang akan menjadi sampel didapatkan 47 perusahaan yang dapat berpartisipasi dalam penelitian ini dan 47 perusahaan itulah yang dijadikan sampel akhir dari penelitian ini.

Data Penelitian

Sumber data yang didapat untuk penelitian ini adalah sumber data primer. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari pengisian kuesioner yang disebar dan diisi oleh pemilik atau manajer usaha kecil menengah yang terdaftar sebagai UKM binaan UPT. PPTK Jatim. Metode pengumpulan data adalah dalam penelitian ini yaitu observasi langsung, dimana peneliti menyebarkan kuesioner langsung ke tempat atau alamat perusahaan. Penelitian ini juga menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi, yaitu dengan mencari literatur berupa buku, jurnal, serta pencarian data perusahaan via online yang berkaitan dengan penelitian ini.

Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini meliputi variabel bebas atau yang mempengaruhi (Independen Variabel) (X) tingkat pendidikan, umur perusahaan, omzet usaha, skala usaha, dan pelatihan akuntansi. Variabel terikat (Dependen Variabel) Y adalah Penerapan Informasi Akuntansi.

Definisi Operasional

Penerapan Informasi Akuntansi

Indikator dari penerapan informasi akuntansi menurut Holmes and Nicholls (1989) mencakup: Informasi Statutori (buku kas masuk, dan keluar, buku hutang, dan piutang, buku inventaris dan persediaan, buku penjualan dan pembelian), Informasi anggaran (anggaran kas, penjualan, dan biaya operasi), Informasi tambahan (laporan persediaan, gaji karyawan, jumlah dan biaya produksi). Kemudian dari ketiga indikator tersebut dibuat pertanyaan dengan menggunakan skala likert.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan yang telah para pemilik atau manajer perusahaan miliki dan telah diperoleh. Diukur dengan tingkat pendidikan terakhir kali yang diperoleh para manajer atau pemilik perusahaan (tahun lama belajar pada normalnya). Dimulai dari tingkatan paling rendah SD (6 tahun), SMP (9 tahun), SMA (12 tahun), S1 (16 tahun), S2 (19 tahun).

Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan berapa lamanya perusahaan berdiri dan beroperasi sampai dengan (dalam tahunan) dilakukannya penelitian ini. Jika perusahaan tersebut berdiri pada tahun 2005 maka, pada tahun 2015 adalah 10 tahun.

Omzet Usaha

Omzet usaha merupakan hasil atau jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan. Pengukuran omzet usaha diukur dari pendapatan perusahaan per bulan dengan skala interval dikategorisasikan diberi skor 1 untuk omzet kurang dari Rp. 25.000.000,-, diberi skor 2 untuk omzet Rp. 25.000.000,- sampai dengan Rp. 75.000.000,-, dan diberi skor 3 untuk omzet di atas Rp. 75.000.000,-.

Skala Usaha

Skala usaha diukur dari banyaknya jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan, menurut badan pusat statistik. Diberi skor 1 untuk skala usaha mikro dengan karyawan berjumlah kurang dari 5 orang, diberi skor 2 untuk skala usaha kecil dengan jumlah karyawan 5-19 orang, dan diberi skor 3 untuk skala usaha menengah dengan jumlah karyawan 20-99 orang.

Pelatihan Akuntansi

Pelatihan seputar akuntansi sangat menentukan seberapa baik kemampuan seorang manajer terhadap penguasaan teknis akuntansi. Semakin sering seorang manajer mengikuti pelatihan akuntansi, maka semakin baik kemampuan manajer tersebut dalam menggunakan informasi akuntansi. Manajemen yang mengikuti pelatihan akuntansi cenderung lebih banyak menerapkan informasi akuntansi, pelatihan akuntansi yang dimaksud adalah pelatihan akuntansi yang diikuti diluar lembaga luar pendidikan sekolah, diukur dari pelatihan, kursus serta seminar seputar keakuntansian yang pernah diikuti, dan dibuat beberapa pertanyaan dengan menggunakan skala likert.

Alat Analisis

Untuk menguji pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap

variabel dependen digunakanlah alat uji regresi linear berganda dengan melakukan uji asumsi klasik. Tiap instrument penelitian yang digunakan dalam kuesioner juga dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Untuk menguji pengaruh tersebut diatas, maka berikut adalah persamaan dari model regresinya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y	= penerapan informasi akuntansi
a	= konstanta
β_1	= koefisien regresi X_1
β_2	= koefisien regresi X_2
β_3	= koefisien regresi X_3
β_4	= koefisien regresi X_4
β_5	= koefisien regresi X_5
X_1	= tingkat pendidikan
X_2	= umur perusahaan
X_3	= omzet usaha
X_4	= skala usaha
X_5	= pelatihan akuntansi
e	= faktor kesalahan (error)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data. Meskipun diketahui bahwa instrumen yang digunakan sesuai dengan indikator-indikator dalam penelitian terdahulu yang telah diuji validitas serta reliabilitasnya, namun perlu dilakukan pengujian lagi dengan instrumen yang sama pada waktu serta tempat yang berbeda. Uji ini dilakukan untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang telah dikumpulkan dari penggunaan instrumen. Berikut adalah ringkasan dari hasil uji validitas dan reliabilitas.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

NO	Variabel	Jumlah Pertanyaan	Correlated Item – Total Correlation	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Pelatihan Akuntansi	3 item	Masing-masing 0.00	0.725	Valid dan Reliabel
2	Penerapan Informasi Akuntansi	16 item	Masing-masing 0.00	0.960	Valid dan Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian validitas masing-masing variabel pada tabel 1 menunjukkan nilai koefisien korelasi (*correlated item – total correlation*) antara masing-masing indikator terhadap skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan sebesar 0.00, yaitu kurang dari $< 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan untuk variabel pelatihan akuntansi dan penerapan informasi akuntansi adalah valid.

Berdasarkan hasil pengujian masing-masing variabel pada tabel 1 menunjukkan cronbach alpha di atas 0.70 yang berarti reliabel. Uji yang dilakukan untuk variabel pelatihan akuntansi menunjukkan nilai cronbach alpha sebesar

72,5% yang menurut kriteria Nunnally (1994) dikatakan reliabel. Sedangkan pada variabel penerapan informasi akuntansi didapatkan hasil uji cronbach alpha dengan nilai 96% yang artinya variabel penerapan informasi akuntansi reliabel. Dari hasil uji yang telah dilakukan untuk kedua variabel pelatihan akuntansi serta penerapan informasi akuntansi diketahui bahwa masing-masing variabel tersebut adalah valid dan juga andal (reliabel).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten, berikut adalah tabel ringkasan uji asumsi klasik:

Tabel 2
Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Tolerance	VIF	Sign.
Tingkat pendidikan	0.659	1.518	0.908
Umur perusahaan	0.905	1.105	0.908
Omzet usaha	0.541	1.849	0.595
Skala usaha	0.596	1.678	0.485
Pelatihan Akuntansi	0.743	1.346	0.828
Kolmogorov Smirnov Z Asymp. (Sig. 2-tailed)	0.961		
Run Test Asymp. Sig (2-tailed)	0.378		

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas dari data penelitian menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi sebesar 0.961 yang nilainya di atas dari tingkat

signifikansi yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 0.05 dengan demikian residual data terdistribusi normal.

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki

nilai tolerance kurang dari 0.10, dimana tingkat pendidikan memiliki nilai tolerance 0.659, umur perusahaan 0.905, omzet usaha 0.541, skala usaha 0.596, dan pelatihan akuntansi sebesar 0.743. Hasil nilai VIF menunjukkan tingkat pendidikan memiliki nilai VIF sebesar 1.518, umur perusahaan mempunyai nilai VIF 1.105, omzet usaha mempunyai nilai VIF 1.1849, skala usaha mempunyai nilai VIF 1.678, dan pelatihan akuntansi mempunyai nilai VIF 1.346 yang berarti bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 sehingga dapat dikatakan tidak terdapat korelasi antar variabel bebas, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Hasil uji autokorelasi dengan alat uji run test menunjukkan bahwa nilai test adalah -0.04854 dengan probabilitas signifikan 0.378 lebih besar dari 0.05 yang

berarti tidak terjadi autokorelasi di dalam model regresi.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glesjer terlihat bahwa semua variabel tidak terjadi heteroskedastisitas. Tingkat pendidikan (X1) dengan signifikansi 0.908, umur perusahaan (X2) dengan signifikansi 0.908, omzet usaha (X3) dengan signifikansi 0.595, skala usaha (X4) dengan signifikansi 0.485, dan pelatihan akuntansi (X5) dengan signifikansi 0.828 dan seluruh variabel memiliki tingkat signifikansi diatas 0.05 yang berarti bahwa model regresi baik karena tidak ada terjadinya heteroskedastisitas.

Hasil analisis dan Pembahasan

Tabel 3 merupakan hasil uji deskriptif untuk variabel tingkat pendidikan, dan umur perusahaan.

Tabel 3
Deskripsi Variabel Tingkat Pendidikan dan Umur Perusahaan

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Pendidikan	47	6	16	12.66	3.205
Umur Perusahaan	47	1	25	5.26	3.626

Dapat dilihat hasil statistik deskriptif untuk variabel tingkat pendidikan (X1) yang berjumlah 47 responden rata-rata pendidikan pemilik/manajer adalah SMA (12.66 tahun lamanya pendidikan) dengan minimum 6 tahun (SD) dan maksimum 16 tahun (S1)

dengan standar deviasinya 3.205. Variabel umur perusahaan (X2) diketahui rata-rata umur perusahaan adalah 5.26 tahun, dengan minimum 1 tahun, dan maksimum 25 tahun, dengan standar deviasi sebesar 3.626.

Tabel 4 merupakan hasil uji deskriptif untuk variabel omzet usaha.

Tabel 4
Deskripsi Variabel Omzet Usaha

Skala	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Dibawah Rp. 25.000.000,-	39	83.0	83.0	83.0
Rp. 25.000.000,- s/d Rp. 75.000.000	7	14.9	14.9	97.9
Lebih dari Rp. 75.000.000,-	1	2.1	2.1	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Pada tabel 4 terlihat bahwa responden yang terbanyak adalah perusahaan dengan omzet usaha di bawah Rp. 25.000.000,- (1) yaitu sebanyak 39 perusahaan (83%), dan omzet usaha Rp.

25.000.000,- s/d Rp. 75.000.000,- (2) sebanyak 7 perusahaan (14.9%), dan omzet usaha lebih dari Rp. 75.000.000,- (3) sebanyak 1 perusahaan (2.1%).

Tabel 5 merupakan hasil uji deskriptif untuk variabel skala usaha.

Tabel 5
Deskripsi Variabel Skala Usaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Mikro	35	74.5	74.5	74.5
Kecil	11	23.4	23.4	97.9
Menengah	1	2.1	2.1	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Terlihat pula pada tabel 5 variabel skala usaha yang paling banyak adalah perusahaan mikro sebanyak 35 perusahaan (74.5%) yang berarti banyak perusahaan yang menjadi sampel penelitian mempunyai karyawan dengan jumlah kurang dari 5 orang, sedangkan

perusahaan kecil sebanyak 11 perusahaan (23.4%) yang berarti 23.4% perusahaan berstatus kecil mempunyai karyawan dengan jumlah 5-19 orang, dan perusahaan menengah sebanyak 1 perusahaan (2.1%), dimana hanya 1 perusahaan saja yang mempunyai karyawan 20-99 orang.

Tabel 6 merupakan hasil uji deskriptif untuk variabel pelatihan akuntansi dan penerapan informasi akuntansi.

Tabel 6
Deskripsi Variabel Pelatihan Akuntansi dan Penerapan Informasi Akuntansi (X5 dan Y)

Variabel	N	Min.	Maks.	Mean	Median	Std. Deviation
Pelatihan Akuntansi	47	2	5	3.40	3.33	0.789
Penerapan Informasi Akuntansi	47	1	5	3.390	3.500	0.860

Dapat dilihat dari tabel 6 hasil pengukuran variabel pelatihan akuntansi (X5) yang terdiri dari 3 pertanyaan dengan skala likert 5 poin menunjukkan bahwa kisaran nilai minimal yang didapat adalah 2 dan maksimal adalah 5. Nilai rata-rata jawaban responden 3.40 lebih tinggi dari nilai tengah sebesar 3.33, dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa pelatihan akuntansi yang pernah diikuti oleh pemilik atau manajer ukm cukup tinggi.

Dapat dilihat dari tabel 6 hasil pengukuran variabel penerapan informasi akuntansi (Y) yang terdiri dari 16 pertanyaan dengan skala likert 5 poin menunjukkan bahwa kisaran nilai minimal yang didapat adalah 1 dan maksimal adalah 5. Nilai rata-rata jawaban responden 3,390 lebih rendah dari nilai tengah sebesar 3,500, dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan informasi akuntansi yang dilakukan perusahaan masih kurang.

Tabel 7 merupakan hasil uji deskriptif untuk variabel pelatihan akuntansi dan penerapan informasi akuntansi.

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig.
Konstanta	-.171	-0.435	0.666
Tingkat Pendidikan	0.084	2.938	0.005
Umur Perusahaan	0.008	0.369	0.714
Omzet Usaha	0.365	1.617	0.114
Skala Usaha	0.042	0.216	0.830
Pelatihan Akuntansi	0.578	5.276	0.000
F	18.501		
Sig. F	0.000		
R ²	0.693		
Adjust R ²	0.655		

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai F sebesar 18.501 dengan tingkat probabilitas signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05, yang artinya salah satu dari variabel tingkat pendidikan, umur perusahaan, omzet usaha, skala usaha, dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap variabel penerapan informasi akuntansi.

Dengan demikian maka H₀ ditolak, dan H₁ diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa salah satu variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, model regresi fit. Dari hasil pengujian uji F diketahui bahwa salah satu dari kelima variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, variabel yang berpengaruh yaitu, tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi.

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan nilai Adjusted R square sebesar 0.655 (65.5%). Hal ini berarti bahwa 65.5% variasi variabel penerapan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah sebagai variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen tingkat pendidikan, umur perusahaan, omzet usaha, skala usaha, dan pelatihan akuntansi, sedangkan sisanya (34.5%) dipengaruhi oleh variabel lain.

Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Penerapan Informasi Akuntansi

Berdasarkan pada tabel 7 menunjukkan hasil t-hitung sebesar 2.938 dengan tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0.005 lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang berarti bahwa variabel tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerapan informasi akuntansi. Berdasarkan analisis yang dilakukan, nilai koefisien regresi variabel tingkat pendidikan menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel tingkat pendidikan sebesar 1 satuan akan mengakibatkan kenaikan dari penerapan informasi akuntansi sebesar 0.084. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Grace (2010) dan Linear (2013) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan formal pemilik atau manajer sangat mempengaruhi penerapan informasi akuntansi.

Analisis Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Penerapan Informasi Akuntansi

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil t-hitung sebesar 0.369 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.714 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak, yang berarti bahwa variabel umur

perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan informasi akuntansi. Hasil dari hipotesis ini sama dengan hasil penelitian dari Muhammad Wahyudi (2009), tetapi tidak konsisten dengan penelitian Grace (2010) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari umur perusahaan terhadap penerapan informasi akuntansi.

Analisis Pengaruh Omzet Usaha terhadap Penerapan Informasi Akuntansi

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil t-hitung sebesar 1.617 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.114 lebih besar dari 0.05 yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel umur perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan informasi akuntansi. Hasil penelitian ini masih tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadiyahfitriyah (2006) yang menyatakan bahwa skala usaha yang diukur dengan besarnya pendapatan atau penjualan dari sebuah perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Analisis Pengaruh Skala Usaha terhadap Penerapan Informasi Akuntansi

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil t-hitung sebesar 0.216 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.830 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti bahwa variabel skala usaha secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan informasi akuntansi. Hipotesis ini tidak konsisten dengan penelitian Linear (2013) yang mengemukakan bahwa skala usaha yang diukur dengan banyaknya jumlah karyawan di dalam perusahaan berpengaruh positif terhadap penerapan

informasi akuntansi. Sementara itu hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Grace (2010) yang hasil penelitiannya adalah tidak ada pengaruh variabel skala usaha terhadap variabel terikat penerapan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah.

Analisis Pengaruh Pelatihan Akuntansi terhadap Penerapan Informasi Akuntansi

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil t-hitung sebesar 5.276 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa pelatihan akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerapan informasi akuntansi. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Grace (2010) dan Linear (2013) hasil penelitian dari keduanya menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap variabel terikat penerapan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari seluruh pengujian hipotesis yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa Salah satu variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, model regresi fit. Dari hasil pengujian uji F diketahui bahwa salah satu dari kelima variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, variabel yang berpengaruh yaitu, tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi. Terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara parsial terhadap penerapan informasi akuntansi para pelaku ukm, diantaranya adalah variabel tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen

secara parsial terhadap penerapan informasi akuntansi para pelaku ukm, diantaranya adalah variabel umur perusahaan, omzet usaha, dan skala usaha para pelaku ukm.

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan, diantaranya adalah sampel yang dipakai jumlahnya terlalu sedikit yaitu sebanyak 50 sampel, jauh lebih sedikit dari sampel yang dipakai oleh penellitian-penelitian sebelumnya. Hal ini dapat dijadikan fokus perhatian untuk peneliti-peneliti selanjutnya. Pengukuran variabel juga perlu diperhatikan kembali, dimana dalam penelitian ini tidak semua variabel diukur dengan menggunakan pengukuran skala. Variabel tingkat pendidikan diukur dengan lamanya (dalam tahunan) masa pendidikan pada normalnya. Terbatasnya jumlah literatur seperti penelitian terdahulu dan jurnal sebagai acuan tentang penerapan akuntansi di dalam akuntansi juga menjadi salah satu keterbatasan dari penelitian ini.

Saran dari penulis untuk peneliti selanjutnya maupun pihak yang berkepentingan lain adalah 1) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan menambahkan variabel selain dari tingkat pendidikan, umur usaha, omzet usaha, skala usaha, serta pelatihan akuntansi. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan menambahkan dengan variabel lain seperti, jenis usaha ataupun budaya organisasi atau lain-lain. 2) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengambil sampel penelitian dengan jumlah lebih besar dibandingkan dengan penelitian ini, agar hasil dari penelitian tersebut lebih baik lagi. 3) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan tehnik pengukuran antar variabel dengan satuan yang sama. 4) Bagi para pelaku usaha kecil menengah diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan agar dapat meningkatkan penerapan informasi akuntansi di dalam perusahaannya. 5) Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa

faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan informasi adalah tingkat pendidikan dan juga pelatihan akuntansi para manajer atau pemilik, dari hal tersebut salah satu faktor yang paling mungkin untuk diperhatikan adalah pelatihan akuntansi. Pihak-pihak yang terkait dengan pengembangan usaha kecil dan menengah sebaiknya lebih meningkatkan lagi penyelenggaraan pelatihan akuntansi.

DAFTAR RUJUKAN

- Grace Tianna Solovida, 2010 “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Jawa Tengah” *Jurnal Prestasi* Vol. 6 No. 1. Pp 79-80.
- Hadiyahfitriyah, 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah. Tesis Magister Manajemen dipublikasikan Universitas Negeri Jakarta.
- Handayani, B.W, 2011. “Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah” *Akuntabilitas*. September 2011, Vol. 11, No.1, ISSN 1412-0240
- Holmes, Scott dan Des Nicholls, 1988. An Analysis of The Use of Accounting Information by Australian Small Business. *Journal of Small business Management*, 26 (20). 57-58.
- Holmes, Scott dan Des Nicholls. 1989. Modelling the Accounting Information Requirements of Small Business. *Accounting and Business Research* Vol. 9, No. 74. Pp 143-150.
- Ikatan Akuntansi Indonesia 2009 SAK ETAP. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
Edisi III..

Kuncoro, Mudrajad, 2009, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Penerbit: Erlangga, Jakarta.

Linear Diah S, Fuad, 2013 “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah”. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2, No. 3 Pp 2-6.

Menteri Lingkungan Hidup. 2010. *Beberapa Batasan/Kriteria Usaha Kecil dan Menengah*,

(Online).(<http://www.menlh.go.id/usaha-kecil/top/kriteria.htm>)

Muhammad Wahyudi, 2009. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Yogyakarta” Thesis dipublikasikan.

Undang Undang No. 9 Tahun 1995
Tentang : Usaha Kecil

UPT. PPTK Jawa Timur Usaha Kecil Menengah di Surabaya. Daftar UKM Binaan. (Online) Diakses dari: pptkjatim.com

